

Nomor : SE.01.01/A.SEKPER.WG.5090/2020
Lampiran : 1 (satu) berkas

Jakarta, 3 Agustus 2020

Kepada Yth.

Direksi PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia Menara I, Lantai 6
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190.

**Perihal : Laporan Hasil Public Expose Tahun 2020
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. ("Perseroan").**

Dengan hormat,

Merujuk kepada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi ketentuan nomor V.4.4, dengan ini kami sampaikan Laporan Pelaksanaan Public Expose PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. ("Perseroan") sebagai berikut :

1. Public Expose dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 28 Juli 2020 bertempat di Ruang Dorsata 1, Dorsata 2 di Best Western Premier The Hive.
2. Public Expose dihadiri oleh :
 - a. Manajemen Perseroan : Nariman Prasetyo (Direktur Utama), Syailendra Ogan (Direktur Keuangan, HC & Manajemen Risiko), Djaka Nugraha (Direktur Teknik & Pengembangan), Mochamad Yusuf (Direktur Operasi 2) dan Bobby Iman Setya (Sekretaris Perusahaan).
 - b. Undangan yang hadir sebanyak 56 orang terdiri dari 4 orang investor dan wakil dari perusahaan sekuritas, dan 29 orang terdiri dari wakil media (daftar hadir sebagaimana terlampir), serta 21 orang melalui siaran langsung Youtube dan MS Teams.
3. Public Expose dibuka pada pukul 15.00 WIB dan ditutup pada pukul 16.00 WIB oleh Bobby Iman Setya selaku moderator.
4. Presentasi Perseroan dalam Public Expose disampaikan oleh Direktur Utama, Direktur Keuangan, HC & Manajemen Risiko, Direktur Teknik & Pengembangan, Direktur Operasi 2 dan Sekretaris Perusahaan. (ringkasan tanya jawab terlampir)

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
Sekretariat Perusahaan



Bobby Iman Setya
Sekretaris Perusahaan

Tembusan Yth :

1. Direktur Penilaian PT Bursa Efek Indonesia
2. Kepala Divisi Penilaian Sektor Jasa PT Bursa Efek Indonesia

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (“WEGE”)

Resume Q & A Public Expose Tahun 2020

28 Juli 2020

Dipaparkan oleh :

1. Nariman Prasetyo : Direktur Utama
2. Syailendra Ogan : Direktur Keuangan, HC & Manajemen Risiko
3. Djaka Nugraha : Direktur Teknik & Pengembangan
4. Mochamad Yusuf : Direktur Operasi 2

Moderator : Bobby Iman Setya**Dihadiri oleh wakil** : 56 orang peserta Public Expose terdiri dari 4 orang Investor dan dari Perusahaan Sekuritas, 29 orang terdiri dari Wakil Media, serta 21 orang melalui siaran langsung Youtube dan MS Teams

Berikut rangkuman tanya jawab Public Expose Perseroan sebagai berikut.

1. **Pertanyaan** : Rudy – MNC Sekuritas
 - a. Apakah 70% progres yang ditargetkan dari *Orderbook*?
 - b. Apakah ada Revisi dari *Capex* pada tahun ini, Target *New Contract* berapa, dan apakah pada Covid-19 ini apakah ada revisi target kontrak, dan untuk *cashflow* yang saat ini masih minus, bagaimana strategi dari Perseroan pada saat kondisi seperti ini?

Jawaban : Nariman Prasetyo – Direktur Utama

- a. Seperti yang telah kita ketahui bersama, bukan hanya pada WIKAGedung saja namun konstruksi lain juga mengalami perlambatan progress, Untuk WIKAGedung progres yang dikerjakan merupakan progres dari proyek *backlog* pada tahun lalu. Beberapa klien-klien besar Perseroan mengalami *slowdown*. Jika dijumlahkan kontrak-kontrak yang *slowdown* memiliki jumlah sebesar 10 Triliun. Ini menyebabkan Penjualan dari proyek-proyek pada Maret 2020 hanya berkisar 900 Miliar, namun untuk bulan Juli berkisar di angka 1,019 Triliun. Rencana pada akhir tahun 2020 Perseroan menargetkan Laba Bersih pada kisaran 130 Miliar Rupiah, dengan target kontrak baru sebesar 3,4 Triliun Rupiah. Sasaran-sasaran tersebut sudah disesuaikan dengan kondisi ekonomi dan dampak pandemic Covid-19 pada saat ini.

Jawaban : Djaka Nugraha – Direktur Teknik dan Pengembangan

- b. Untuk *Capex* tahun ini ada perubahan, seperti rencana pembangunan pabrik Wika Pracetak Gedung dan Pabrik Modular yang semula direncanakan pada tahun ini, akan kami alihkan ke tahun depan, menunggu perkonomian stabil terlebih dahulu. Saat ini Perseroan sudah mencari proyek-proyek dengan *Captive Market*, seperti Graha Mantap. Ada beberapa Bank-bank yang tertarik dengan *business plan* yang sudah dijalankan di Graha Mantap. Salah satu pihak yang tertarik yaitu ada yang dari Kalimantan, terdapat juga pihak dari Jakarta yang tertarik untuk kerjasama bersinergi dengan Modular yang saat ini masih Perseroan jajaki, terdapat juga Kerjasama dengan pihak Swasta berupa Rumah Sakit yang terdapat di Surabaya, namun masih terkendala masalah lahan, Jika masalah lahan telah selesai maka diharapkan Perseroan dapat segera dijalankan. Untuk Investasi yang berupa alat, saat ini Perseroan menahan dulu artinya tidak melakukan pembelian alat-alat terlebih dahulu.

Jawaban : Syailendra Ogan – Direktur Keuangan, HC, dan Manajemen Risiko

- b. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Djaka Nugraha selaku Direktur Teknik dan Pengembangan, Sekitar 143 Miliar Rupiah untuk Pabrik Modular yang Perseroan tunda dulu pada tahun ini.

Pada Desember 2020 Perseroan memprediksikan untuk *Cashflow* Operasi akan Positif pada kisaran 50 Miliar Rupiah sampai dengan 100 Miliar Rupiah, untuk saldo kas ditargetkan sebesar 1 Triliun hingga 1,2 Triliun Rupiah, dan untuk Pinjaman di akhir 2020 di targetkan masih ada pinjaman dari Perbankan di kisaran 200 Miliar hingga 300 Miliar Rupiah.

Strategi yang Perseroan terapkan merupakan strategi yang Konservatif, apabila dari proyek tidak memberikan kontribusi maka Perseroan akan meng-*hold* sementara proyek tersebut. Fokus Perseroan saat ini adalah pada saldo Kas.

Posisi kas Per Juni 2020 dalam kondisi yang baik, Perseroan juga menerapkan strategi yaitu pencairan piutang dari pihak *owner* dengan pendekatan legal dan pendekatan lainnya. Strategi lain juga ditempuh yaitu bekerjasama dengan Perbankan untuk jatuh tempo SCF yaitu sebesar 180-240 hari.

2. **Pertanyaan :** Lusi – emitennews.com

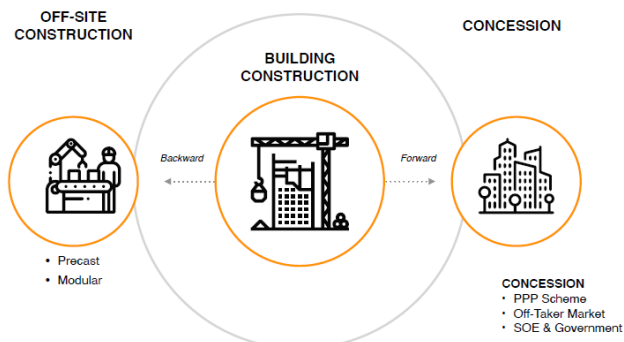
- a. Sampai dengan saat ini *Capex* yang sudah direalisasi seberapa besar? Dan kontrak baru yang diperoleh Perseroan sampai dengan saat ini berapa besar dan apa saja proyeknya?

Jawaban : Syailendra Ogan – Direktur Keuangan, HC dan Manajemen Risiko

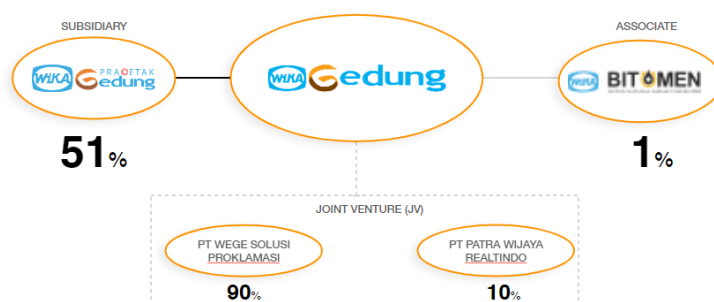
- a. Dari rencana *Capex* Perseroan 692 Miliar Rupiah, per Juni Realisasi 67,8 Miliar Rupiah, dengan rencana terbesar pada konsesi Mandiri sebesar 359 Miliar Rupiah, dan di line Pabrik Modular sebesar 143 Miliar. Untuk rencana Pabrik Modular Perseroan menunda terlebih dahulu di tahun ini, namun untuk Mandiri Proklamasi (Graha

Mantab) masih berjalan dengan target selesai pekerjaan konstruksi pada November 2020.

BUSINESS DEVELOPMENT



SUBSIDIARY & ASSOCIATE



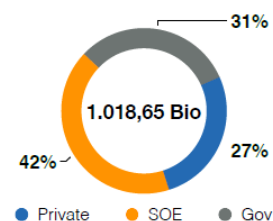
Jawaban : Mochamad Yusuf – Direktur Operasi 2

- Untuk kontrak baru per Juli 2020 sekitar 1 Triliun Rupiah, dengan nilai terbesar berasal dari Bank Indonesia dengan nilai lebih dari 200 Miliar Rupiah. Untuk kontrak baru tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Beberapa proyek dari Pemerintah juga menjadi sasaran Perseroan, dan tinggal menunggu untuk SPK nya saja.

NEW CONTRACTS (As of June 2020)

PROJECT NAME	OWNER	VALUE
CONSTRUCTION		
Bank Indonesia, Palangkaraya	GOV	202,18
The Park Kendari	Private	111,75
Infrastruktur Embarcadero Park	Private	16,30
Alih Fungsi RSPJ menjadi RS Khusus Covid-19 Tahap I	SOE	60,16
Tanggap Darurat Covid-19 RSPP Extension di Simprung	SOE	178,18
Renovasi Ruangan RSPTI - RS Unair Surabaya	Private	14,06
Gedung Menara Mandiri Denpasar	SOE	68,82
RS Penanggulangan Covid-19 di Puau Galang	SOE	113,31
Renovasi Gedung Kiara RSCM Jakarta	GOV	9,73
RS Corona Lamongan	GOV	41,32
Tower Nasdem	Private	120,00
RS Antam Medika	SOE	4,86
INVESTMENT & CONCESSION		
Bale Hinggil	Private	0,29
Tamansari Tera	Private	1,67
OM De Braga & Fave Hotel	Private	6,12
Sewa Ngagel	Private	0,48
Tamansari Mahogany	Private	1,79
MODULAR		
Biodiesel Kaltim	SOE	1,89
Velodrome Cafe	SOE	0,22
WIKI PRACETAK GEDUNG		
Pembangunan Rumah Susun PGRI Semarang	GOV	11,23
Interior Gedung BUMN	GOV	54,32
		1.018,65

In Billion Rupiah



PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG Tbk.

Jawaban : Nariman Prasetyo – Direktur Utama

- a. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Muchamad Yusuf selaku Direktur Operasi 2, Kontrak Baru sampai dengan saat ini yaitu 1,019 Triliun Rupiah dengan Target yang sudah Perseroan *Review* sekitar 3,4 Triliun. Tambahan kabar baik bagi Perseroan yaitu karena terbitnya Peraturan dari Pemerintah No 22, Perseroan dapat ditunjuk langsung oleh Pemerintah melalui proses tender dan bila memenuhi pra kualifikasi serta memiliki kemampuan dasar yang disyaratkan .
3. **Pertanyaan** : Eric Thomas dan Novembri Tobing – melalui YouTube Live PT WIKAGedung
- a. Bagaimana kabar rencana pembangunan ibu kota baru? dan
 - b. Bagaimana tingkat persaingan dengan kontraktor gedung lainnya? Berapa perbandingan antara kontrak yang dimenangkan terhadap yg ditenderkan?

Jawaban : Nariman Prasetyo – Direktur Utama

- a. Perseroan selalu melihat dengan realisits khususnya pada saat kondisi ekonomi pada saat ini, Khusus untuk Ibukota Negara Perseroan selalu mengikuti perkembangan terbaru. Berdasarkan Dirjen Cipta Karya dan Dirjen Pemukiman/Perumahan Kementrian PUPERA, Perseroan masih bisa memperoleh peluang dari hunian-hunian yang bersifat *landed*, Perseroan dapat memaksimalkan potensi dari WIKAGedung dalam pembangunan yang sifatnya masal dengan nominal kontrak yang *small to medium size*.

Jawaban : Djaka Nugraha – Direktur Teknik dan Pengembangan

- a. Saat awal proyek Ibukota Negara di umumkan, Perseroan sudah melakukan perhitungan, survei, mencari alternative lokasi dan bahkan sudah memiliki *list* pihak-pihak yang dapat diajak kerja sama, Perseroan juga sudah mempersiapkan juga kerjasama melalu modular, namun karena kondisi ekonomi makro seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Nariman Prasetyo selaku Direktur Utama, maka proyek Ibukota baru ditunda terlebih dahulu, namun jika proyek Ibu Kota Negara (IKN) berjalan Kembali, Perseroan telah mempersiapkan nya dengan baik.

Jawaban : Mochamad Yusuf – Direktur Operasi 2

- b. Pada kondisi *pandemic* saat ini Perseroan lebih banyak proyek-proyek yang berasal dari Pemerintah, Dari proyek-proyek Pemerintah presentase menang tender sebesar 30% karena persaingan pada proyek Pemerintah sangat ketat, ditambah swasta juga ikut serta dalam tender yang bersal dari proyek Pemerintah. Sebagai gambaran jika

terdapat proyek Pemerintah, dari 40 peserta tender maka keikutsertaan dari pihak BUMN dan/anak sebesar 10 perusahaan, dan dari pihak Swasta dapat mencapai 30 perusahaan.

4. **Pertanyaan** : Kormen – Industri.co.id

- a. Apakah mayoritas proyek-proyek WIKAGedung berupa rumah sakit?
- b. Apakah WIKAGedung terdapat proyek yang berada di Afrika, dan apakah bentuk proyeknya, dan dapat dijelaskan lebih lanjut?

Jawaban : Nariman Prasetyo– Direktur Utama

- a. Proyek yang didapat Perseroan bukan hanya Rumah sakit, meskipun Perseroan sendiri membangun rumah sakit pada 9 lokasi, dan beberpa mendapatkan rekor MURI, namun ada proyek-proyek lain seperti contoh proyek Gedung Nasdem, Bank Indonesia, Park Mall yang kategorinya *Office, Commercial, Public Facilities* dan *Residential* dengan Jumlah 1,019 Triliun Rupiah
- b. Untuk proyek yang berada di Afrika Departemen Luar Negeri WIKAGedung (Persero) bekerja sama dengan pihak WIKAGedung dikarenakan kemampuan WIKAGedung dalam pembangunan *High Rise Building*, sampai dengan saat ini masih dalam tahap *feasibility study*, dan survey serta perhitungan. Jika kontrak didapat oleh Departemen Luar Negeri WIKAGedung (Persero) maka yang akan membangun adalah WIKAGedung.

Terima Kasih